

AKTIFITAS REMAJA DI MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG GENERASI MUDA YANG SEHAT MELALUI KEPERAWATAN KOMUNITAS DESA KALIBEJI SEMPOR KEBUMEN

Marsito^{1*}, Ernawati², Rina Saraswati², Ning iswati², Anton Wiyahya¹

¹Program Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong Kebumen Jawa Tengah Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong Kebumen Jawa Tengah Indonesia

Informasi Artikel

Submit:
31/10/2022
Revisi:
16/11/2022
Accepted:
23/12/2022

Abstrak

Jumlah penduduk usia remaja secara nasional umur 15 sampai 19 tahun mencapai berjumlah 22.176.543 orang ditahun 2022 dan di Jawa Tengah tahun 2021 saja ada 28.81% di tahun 2021. Karena tingginya aka jumlah remaja dan semakin kurangnya aktifitas remaja yang dilakukan dimasyarakat dalam mendukung generasi remaja yang sehat. Melalui model keperawatan komunitas Betty Neuman dengan pendekatan pengkajian CAP untuk melihat aktifitas remaja dalam mendukung generasi muda yang sehat. Tujuannya untuk melihat keterlibatan karang taruna, dukungan masyarakat, perilaku merokok, kegiatan posyandu remaja, penyelesaian masalah dan kebiasaan merokok diwaktu luang. Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Diskriptif Eksploratif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya pada remaja berkaitan dengan aktifitas kesehatan sehari-hari. Populasi yang diambil anak remaja di Desa Kalibeji yang berjumlah 441 orang sebagai sampel. Sebelum remaja di tanyain terkait dengan informasi kegiatan sehari hari dijelaskan maksud dan tujuan tersebut. Dan remaja menyetujui dan selanjutnya remaja umur 2 sampaidengan 20 tahun untuk dijasikan sampel. Hasilnya remaja memahami karang taruna ada 312 orang (70,7%), remaja tidak aktif di karang tauna ada 198 orang (44,9%), masyarakat mendukung ada 396 orang (89.8%), berkomunikasi dengan keluarga ada 339 orang (76,9%), tidak pernah merokok ada 318 orang (72.1%) dan mengikuti kegiatan posyandu remaja tidak pernah mengikuti ada 318 orang (72.1%). Melihat masih banyak tindakan remaja yang melakukan hal kurang baik maka keluarga dan masyarakat tetap mendukung dalam bentuk bimbingan. Semuanya itu untuk demi generasi remaja yang sehat dan berkualitas. dan untuk melihat aktifitas remaja bisa menggunakan pendekatan keperawatan komunitas dengan pengkajian Community as Partner di dalam Betty Neuman.

Kata kunci:

.Aktifitas Remaja
Generasi Muda Sehat.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Badan Pusat Statistik untuk jumlah umur remaja 15 tahun sampai 19 tahun di Indonesia berjumlah 22 176 543 orang dari jumlah penduduk 275.361.267 jiwa (8,06%) di tahun 2022. Sedangkan menurut data badan pusat statistik Jawa Tengah tahun 2021 remaja yang mengalami masalah kesehatan berjumlah 29,81 %. Melihat jumlah remaja dan tingginya masalah kesehatan yang dialami tersebut bisa mengakibatkan masalah yang besar bagi

Negara Indonesia. Masalah remaja seperti melakukan penyimpangan perilaku yang kurang sehat dan oleh karena itu peran remaja di masyarakat ditingkatkan. Hal ini keterlibatan remaja di masyarakat dalam kegiatan karang taruna, pelaksanaan posyandu remaja, tidak merokok. Selain itu kegiatan positif remaja seperti mengisi waktu luang remaja dengan kegiatan yang positif, dan menghidupkan lingkungan remaja yang baik. Dalam Hari Remaja Internasional 2020 yakni “Youth Engagement for Global Action” atau “Keterlibatan Remaja untuk Aksi Global”.

* Corresponding Author.
E-mail: marsito@gmail.com

Kegiatan ini merupakan upaya untuk menyoroti cara keterlibatan kaum muda di tingkat lokal, nasional dan global pada lembaga, proses Nasional dan multilateral, serta meningkatkan peran remaja secara signifikan.

Menurut Mochamad Ridwan Arif, Agus Satmoko Adi (2014), bahwa karang taruna bisa memberikan inspirasi remaja di masyarakat dan dapat mengembangkan motivasi kepada warga untuk bertindak baik. Bertindak baik khususnya keluarga terhadap remaja dalam kegiatan yang positif menjadi keharusan dilakukan. Keluarga mendukung setiap kegiatan remaja dengan baik di masyarakat agar menjadi remaja menjadi sehat. Motivasi remaja harus didukung mengingat mereka panyak ide dan kreasi yang dimiliki, jika keluarga dan orang tua tidak mengarahkan kepada hal yang baik di masyarakat akan berbuat semaunya. Perbuatan semaunya remaja itu dipengaruhi oleh figur remaja yang sering di lihat dan dijadikan idola seperti lingkungan. Menurut Juli Andriyani (2020), peran orang tua di keluarga dalam melakukan bimbingan untuk mengatasi kenakalan remaja dengan proses bimbingan di lingkungan keluarga. Desa sudah ada lembaga karang taruna lebih ringan keluarga melakukan arahan dan bimbingan pada remaja dimungkinkan di kegiatan karang taruna sudah dilakukan oleh remaja tersebut.

Untuk penyelesaian masalah yang dialami remaja peneliti mengerti masalah tindakan remaja yang kurang baik perlu melakukan pendataan. Pendataan dan pengkajian remaja bisa menggunakan Community As Partner (CAP) didalam model keperawatan Betty Neuman. Seperti pelayanan kesehatan mengikuti posyandu, dan keterlibatan pemerintahan setempat untuk mendukung remaja melakukan kegiatan karang taruna, lingkungan remaja menjaga kesehatan tidak merokok dengan teman sebayanya atau *peer group*, (IPKKI, 2017). Sedangkan menurut : Marsito, Fajar AN, Muhammad As Ad, (2022), bahwa kader remaja melalui *Peer group* didalam wadah terlihat hasilnya remaja karang taruna 49% kader remaja dalam mendapatkan informasi tentang kader kesehatan masih tergolong hasilnya Cukup. Hal ini memang remaja perlu sekali dilakukan bimbingan dan arahan kepada keluarga, orang terdekat karena lingkungan sangat berpengaruh

terhadap remaja dalam penyimpangan kesehatan. Arahan dan bimbingan itu dilakukan melalui wadah karang taruna kepada kader tersebut. Harapan kader remaja tersebut bisa menyebarkan kepada teman sebaya dalam hal kesehatan.

Aktifitas remaja di masyarakat bisa dilihat menggunakan pendekatan teori keperawatan komunitas Betty Neuman modelnya pengkajian Community As Partner. Menurut Marsito, Rina Saraswati, Sarwono, Ernawati, Mustoleh (2022), pengkajian keperawatan komunitas tentang covid 19 bisa digunakan untuk melihat aktifitas dan masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Sedangkan aktifitas remaja yang ada di masyarakat akan tergambarakan menggunakan Community as partner. Itu akan terlihat bagaimana tindakan remaja dalam melakukan keperawatan komunitas baik secara individu, keluarga dan masyarakat. Secara individu menjaga kesehatan dari merokok, terlibat dalam keluarga mendukung orang tua melakukan bimbingan dan arahan pada remaja. Untuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti mengikuti kegiatan posyandu remaja agar lebih aktif dan bermanfaat buat kesehatan masyarakat. Selain itu remaja lebih aktif di kegiatan karang taruna yang mana remaja mempunyai wadah untuk menyalurkan bakat khususnya bidang kesehatan.

Peran karang taruna bagi remaja sangatlah penting, menurut Yoga Finoza Crisandye (2018) peran karang taruna dalam pengembangan kreatifitas remaja sangatlah penting. Melalui kegiatan olah raga yang bersama menjadikan bakat emosional yang positif dan negatif bisa tersalurkan dengan benar. Sehingga diharapkan dengan kegiatan yang positif seperti karang taruna, perkumpulan remaja di Desa *peer group* akan menjadikan bakat remaja dapat tersalurkan. Penyaluran ini meliputi emosional, kegiatan aktifitas, dan hobi yang dimiliki remaja bisa di lakukan. Dengan adanya wadah organisasi karang taruna remaja mudah diarahkan dan dapat tersalurkan kegiatannya yang positif. Kegiatan remaja yang positif akan terhindar dari masalah yang dapat mengganggu kesehatan remaja. Kegiatan yang positif pada remaja sangatlah di tunggu-tunggu oleh masyarakat dalam menuntaskan permasalahan remaja yang ada di tanah air,

apalagi dengan adanya marak peredaran narkoba.

Dengan demikian peneliti melakukan kegiatan remaja yang ada di masyarakat kepada kelompok sebaya remaja. Mengingat fenomena tersebut sangatlah diatasi melalui kegiatan karang taruna di lingkungan remaja sendiri. Dengan kegiatan karang taruna diharapkan akan menjadi positif dan bermanfaat. Memungkinkan remaja terhindar dari penyalahgunaan tindakan yang merokok karena rokok menjadi pintu masuknya penyalahgunaan narkoba. Hal ini aktifitas remaja perlu didukung keluarga, masyarakat melalui kegiatan karang taruna sehingga menjadi remaja yang sehat.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Diskriptif Eksploratif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya pada remaja berkaitan dengan aktifitas kesehatan sehari-hari. Kegiatan sehari hari pada remaja yang berkaitan dengan kesehatan pada saat itu juga dilakukan pengambilan data untuk melihat tindakan kesehatan remaja, (Rafai Abubakar, 2021). Data yang diambil semua jumlah populasi remaja yang berumur 12 tahun sampai dengan 20 tahun baik laki-laki maupun perempuan Desa Kalibeji. Jumlah sampel 441 remaja yang tinggal di Desa Kalibeji Kecamatan Sempor Kebumen. Dalam pengambilan data peneliti melakukan persetujuan pada remaja yang intinya informasi yang di berikan remaja akan dijaga kerahasiaannya dan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu kesehatan buat remaja mendatang. Dan informasi peneliti membutuhkan informasi dengan memberikan kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang tertutup tentang aktifitas remaja di masyarakat keluarga sudah ada jawabannya dan remaja menyetujui dan selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data kepada remaja di Desa Kalibeji. Semua remaja di beri pertanyaan untuk menjawab dari segi aktifitas sehari-hari remaja terkait dengan karang taruna, lingkungan remaja di masyarakat, kegiatan posyandu remaja, bimbingan orang tua dan merokok. Selain itu pertanyaan remaja dalam

mengisi waktu luang, tindakan merokok mengikuti kegiatan posyandu remaja. Peneliti menghargai martabat remaja yang menjadi informasi dan akan dijaga kerahasiaannya serta berkeadilan dalam menyikapi masalah yang muncul pada remaja. Dan informasi ini disampaikan secara jujur-jujurnya untuk kemajuan perkembangan kesehatan remaja dimasa akan datang.

HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kalibeji Kecamatan Sempor Kebumen dapat diuraikan sebagai berikut. Data yang di lakukan penelitian remaja mengikuti kegiatan karang taruna, menjaga lingkungan sekitar remaja, ,mengatai masalah, mengisi waktu luang merokok, dan mngikuti kegiatan posyandu. Demikian penelitian ini dapat didiuraikan dan dijelaskan dibawah ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 1 Pemahaman Remaja Karang Taruna Desa Kalibeji Sempor

No.	Pemahaan Remaja Karang taruna	Jumlah	%
1.	Mengerti	312	70.7
2.	Belum mengerti	129	29.3
Jumlah		441	100

Dari hasil tabel 1 penelitian tentang Pemahaman remaja karang taruna Desa Kalibeji Sempor mayoritas sudan mengerti ada 312 orang (70,7%) dan yang belum mengerti tentang karang taruna ada 129 orang (29,3%). Pada dasarnya pemahaman sudah dimengerti akan tetapi perlu dilakukan kegaitan karena paham saja belum tentu akan dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan pembentukan ketrampilan seperti kegiatan karang taruna untuk ikut menjadi pengurus anggota sehingga ada kegaitan positif remaja di Desa Kalibeji Sempor.

Tabel 2 Keaktifan Remaja Karang Taruna Desa Kalibeji Sempor

No.	Keaktifan remaja Karang taruna	Jumlah	%
1.	Aktif	76	17.2
2.	Kurang aktif	167	37.9
3.	Tidak aktif	198	44.9
Jumlah		441	100

Dari tabel 2 hasil penelitian keaktifan remaja karang taruna Desa Kalibeji Sempor mayoritas tidak aktif ada 198 orang (44,9%) selanjutnya kurang aktif ada 167 orang (37,9%), dan yang aktif ada 76 orang (17,2%). Melihat masih banyak remaja yang belum aktif dan kurang aktif melakukan kegiatan karang taruna dikarenakan masih kurangnya manfaat informasi tentang apa itu karang taruna. Hal tersebut dikarenakan remaja sangat dipengaruhi banyak faktor seperti lingkungan tempat tinggal dan teman sebayanya. Dengan demikian kurang aktif masih banyak khawatir remaja bisa melakukan hal yang kurang baik.

Tabel 3 Masyarakat mendukung Remaja ikut Karang taruna Desa Kalibeji Sempor

No.	Masyarakat mendukung remaja Karang taruna	Jumlah	%
1	Selalu	396	89.8
2	Kadang-kadang	41	9.3
3	Tidak pernah	4	9
Jumlah		441	100

Dari tabel 3 hasil penelitian dukungan masyarakat terhadap remaja ikut karang taruna Desa Kalibeji Sempor mayoritas masyarakat mendukung ada 396 orang (89.8%) selanjutnya kadang-kadang mendukung ada 41 orang (9,3%), dan yang tidak mendukung ada 4 orang (9%). Bila masyarakat mendukung terhadap kegiatan remaja khususnya kegaitan karang taruna maka penyimpangan perilaku remaja akan terkendalikan. Mengingat bahwa remaja mempunyai banyak ide dan kreasi yang

perlu di salurkan dan remaja masih butuh arahan bimbingan baik dari keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Tabel 4 Remaja mengatasi masalah jika terjadi.

No	Remaja mengatasi masalah jika terjadi	Jumlah	%
1	Berkomunikasi keluarga	339	76.9
2	Berkomunikasi teman	70	15.9
3	Dipendam sendiri	32	7.3
Jumlah		441	100

Dari hasil tabel 4 penelitian remaja melakukan mengatasi masalah jika terjadi Desa Kalibeji Sempor mayoritas berkomunikasi dengan keluarga ada 339 orang (76,9%) selanjutnya komunikasi dengan teman sebaya ada 70 orang (15.9%), dan yang dipendam sendiri ada 4 orang (9%). Keluarga menjadi kunci utama salam menyelesaikan masalah anggota yang mengalami masalah kesehatan. Jika keluarga tidak mampu baru mencari jalan untuk menyelesaikan kepada orang lain. Oleh karena itu keluarga harus selalu memberikan komunikasi kepada anak/remajanya dimanapun mereka berada. Komunikasi itu membuat remaja menjadi suatu bimbingan yang diberikan keluarga kepada mereka.

Tabel 5 Remaja mengisi waktu luang untuk merokok Desa Kalibeji Sempor

No	Remaja mengisi waktu luang untuk merokok	Jumlah	%
1	Ya	39	8.8
2	Tidak merokoki	402	91.2
Jumlah		441	100

Dari tabel 5 hasil penelitian remaja melakukan mengisi waktu luang merokok Desa Kalibeji Sempor mayoritas tidak merokok ada 402 orang (91.2%) dan yang merokok ada 39 orang (8.8%). Akan tetapi, nilai kecil yang merokok tersebut merupakan suatu masalah bagi Desa tersebut karena akan mewarnai perilaku yang baik menjadi

kurang baik. Tindakan tersebut mengakibatkan remaja yang tidak merokok akan terpengaruh merokok akibat dari teman yang merokok. Ibaratnya ada salah satu perilaku sedikit yang kurang baik maka semuanya terpengaruh yang kurang baik

Tabel 6 Remaja mengikuti kegiatan Posyandu Remaja Desa Kalibeji Sempor

No.	Remaja mengikuti posyandu remaja	Jumlah	%
1	Selalu	62	14.1
2	Kadang-kadang	61	13.8
3	Tidak pernah	318	72.1
	Jumlah	441	100

Dari tabel 6 hasil penelitian remaja mengikuti kegiatan posyandu Desa Kalibeji Sempor mayoritas tidak pernah mengikuti posyandu ada 318 orang (72.1%),selalu ada 62 orang (14,1%), dan kadang-kadang ada 61 orang (13.8%). Hal ini menggambarkan remaja belum mengoptimalkan layanan kesehatan yang disediakan Desa di bidang kesehatan. Sedangkan remaja itu berisiko tinggi akan penyimpangan perilaku kesehatan yang berakibat terjadi gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan ini bisa dalam waktu jangka panjang dan jangka pendek. Dalam jangka pendek remaja belum merasakan masalahnya hal ini masih terlihat jarang remaja datang ke posyandu dan remaja belum memikirkan hal itu masih memikirkan kesenangan sama teman sebayanya. Oleh karena itu pentingnya teman sebaya dilakukan pembinaan melalui kegiatan karang taruna dalam mempengaruhi remaja ke sikap yang baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil tabel 1 penelitian Pemahaman remaja tentang karang taruna Desa Kalibeji Sempor mayoritas sudah mengerti ada 312 orang (70,7%). Pemahaman baik itu menggambarkan penafsiran sehingga belum bisa

melakkan tindakan mengikuti karang taruna. Kegiatan mengikuti karang taruna dimulai dari pemahaman dulu tentang karang taruna selanjutnya menyikapi dan mereka akan ikut dalam kegiatan karang taruna. Dengan demikian remaja yang sudah mengikuti kegaitan karang taruna menyebabkan aktifitas remaja dapat termonitor baik perilaku yang baik dan berisiko.

Peranan Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat itu sangat penting, Anggun Solihah (2021). Peningkatan kepedulian sosial di masyarakat remaja itu dimulai dari mengerti apa itu karang taruna. Jika remaja mengerti fungsi secara keseluruhan karang taruna maka semua kegiatan yang dilakukan remaja akan terfokus di kegiatan karang taruna. Kegiatan remaja yang dilakukan di karang taruna bisa mendukung perilaku yang baik dan menjadikan remaja menjadi aktif dan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat tempat tinggalnya. Peningkatan kepedulian remaja di masyarakat itu dipengaruhi dengan adanya wadah kegaitan remaja seperti karang taruna dan kelompok *peer group* remaja itu sendiri,

Ali Imron (2021) bahwa karang taruna bisa menumbuhkan program kreasi melalui destinasi wisata disuatu daerah untuk mendukung daerah pariwisata. Mengingat remaja digolongkan banyak ide dan usulan yang positif sehingga mampu menciptakan lapangan kerja yang dapat mendatangkan uang untuk menumbuhkan segi ekonomi suatu daerah. Sewajarnya ide remaja perlu ditumbuhkan dan tetap dilakukan monitoring dan bimbngan agar tidak menimbulkan kesalahan yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Remaja bisa merugikan orang lain dan diri sendiri jika remaja kurang sekali terlibat kegaitan karang taruna dan mengikuti komunitas lain yang kurang baik. Pperlunya remaja untuk di optimalkan kegiatannya melalui organisasi wadah remaja seperti

kelompok *peer group* kader remaja dan karang taruna .

Dari tabel 2 hasil penelitian keaktifan remaja tentang karang taruna Desa Kalibeji Sempor mayoritas tidak aktif ada 198 orang (44,9%).remaja agar sehat menggunakan waktu yang baik untuk melakukan tindakan sehari-hari. Seperti menjalankan kegiatan karang taruna yang di tempat masing-masing tinggal remaja. Remaja melakukan aktifitas di karang taruna akan mendorong remaja lebih aktif mengisi waktunya dengan baik. Waktu luang yang digunakan oleh remaja akan menimbulkan kebiasaan yang baik buat aktifitas sehari-hari. Aktifitas sehari ini yang dijalankan remaja akan membiasakan remaja untuk berbuat baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ronny Setiawan, Anwar dan Burhanudin (2019), mengatakan peran karang taruna dalam melakukan aktifitas kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian saya bahwa masih banyak remaja di kegaitan karang taruna belum maksimal. Peran remaja di karang tauna bisa maksila perlu ada dukungan dari keluarga, tokoh masyarakat dan orang terdekat dengan remaja seperti kelompok *peer group*. Jika peran remaja di karang taruna belum baik dan aktif maka kemungkinan risiko besar remaja akan menyalurkan perbuatannya yang kurang baik seperti melakukan kenakalan dan tindakan yang tidak terpuji. Hal ini perlunya remaja itu menyalurkan bakatnya ke tempat wadah karang taruna yang sudah ada dengan cara mengisi kegiatannya yang ada di organisasi tersebut.

Seirama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Antasari Br Ginting, Anifah (2019) mengatakan bahwa mengantisipasi kenakalan remaja karang taruna melakukan kegaitan yang dan berkontribusi dalam tindakan yang positif melalui wadanya. Bahwa kontribusi anggota karang taruna dapat mengantisipasi terjadinya ,kenakalan remaja dengan cukup baik. Hal ini

dikarenakan karang taruna merupakan wadah yang bisa membuat remaja menjadi lebih baik dan remaja bisa menyalurkan bakat dan kreasi yang dimiliki oleh remaja tersebut. Jika remaja yang kurang aktif dan menjadi aktif dalam kegiatan karang taruna memungkinkan remaja akan berperilaku yang sehat dan bermanfaat buat masyarakat disekitarnya dan keluarga tersebut.

Dari tabel 3 hasil penelitian dukungan masyarakat terhadap remaja ikut karang taruna Desa Kalibeji Sempor mayoritas mendukung ada 396 orang (89.8%) selanjutnya kadang-kadang mendukung ada 41 orang (9,3 %), dan yang tidak mendukung ada 4 orang (9 %). Hasil mneunjukkan bahwa masyarakat mendukung remaja mengembangkan kreatifitas yang ada di karang taruna. Akan tetapi ada sebagian masyarakat yang belum mendukung sepenuhnya yang mana ini akan menjadi suatu masalah bagi remaja yang ada di masyarakat. Masalah yang ada seperti akan terjadi masyarakat yang belum mendukung sepenuhnya akan mempengaruhi keluarga lain yang sudah mendukung sepenuhnya pada remajanya. Hal ini perlu di antisipasi walaupun yang banyak masyarakat mendukung remaja yang melakukan kegiatan di karang taruna.

Menurut Nur Hidayatussani, Siti Fitriana, Desi Maulia (2021), mengatakan bahwa dukungan orang tua terhadap karang taruna sangat tinggi. Dukungan orang tua bisa bersifat material, emosional, penghargaan dan informasi tentang karang taruna sangatlah diperlukan. Jika keluarga mendukung remaja untuk melakukan kegiatan dan aktif di karang taruna maka remaja akan berjalan kepada hal yang baik, dan jarang melakukan penyimpangan perilaku yang kurang baik. Sudah sewajarnya keluarga dan masyarakat melakukan dukungan agar remaja mengikuti kegiatan di karang taruna sebagai wadah suatu organisasi dari remaja di masyarakat. Organisasi

karang taruna mempunyai wawasan yang baik bagi remaja untuk mengedepankan kegiatan remaja yang bermanfaat dan produktif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Karang taruna menurut Nandang Rukanda, Sri Nurhayati dan Ganda (2020), mengatakan kegiatan pemuda dengan wadah yang terorganisir mewarnai kehidupan masyarakat dengan berbagai aktivitas remaja. Sebuah wadah yang terorganiser akan memudahkan menjalankan kegiatan aktifitas kegiatan karang taruna. Apalagi kegiatan itu dilakukan para remaja di suatu tempat dan daerah. Keegiatannya antara lain melakukan sesuatu hal yang bermanfaat buat masyarakat dan remaja untuk kepentingan orang banyak. Hal itu remaja mempunyai banyak aktifitas yang positif untuk tetap di lakukan dan dipertahankan. Ini menjadi karang taruna yang dilakukan remaja menjadi wadah yang terorganiser baik sistem dan keanggotaannya. Jika keanggotaannya terorganiser maka ada salah satu anggota yang terjadi hal kurang baik maka cepat diatasi oleh kelompok sebaya seperti *peer group* remaja.

Dari table 4 hasil penelitian remaja mengatasi jika terjadi masalah Desa Kalibeji Sempor mayoritas berkomunikasi dengan keluarga ada 339 orang (76,9%) selanjutnya komunikasi dengan teman sebaya ada 70 orang (15.9 %), dan yang dipendam sendiri ada 4 orang (9 %). Tindakan komunikasi setiap orang baik individu, keluarga, dan masyarakat bagi remaja itu penting. Remaja jika punya masalah pribadinya tidak diselesaikan dan penyelesaiannya kepada teman orang lain yang tidak benar maka remaja akan terbawa arus temannya yang kurang baik. Jika temannya baik tidak masalah yang dikawatirkan jika temannya punya niat yang kurang baik maka remaja akan berperilaku mengikuti temannya.

Menurut Martiani, Sri lestari, Wisnu Sri Hertinjung (2021), mengatakan bahwa komunikasi efektif

meningkatkan hubungan remaja dan ibu. Ibu sebagai orang tua anak remaja akan menjadi panutan di keluarga. Pentingnya komunikasi antar orang tua dan remaja di keluarga agar tidak terjadi hal yang kurang baik. Bila remaja sering berkomunikasi dengan orang tua yang terdekat ibunya maka segala sesuatu yang menjadi masalah remaja bisa di utarakan kepada ibunya yang memungkinkan orang lain tidak bisa mempengaruhinya. Memang komunikasi yang diberikan orang tua kepada remajanya sifatnya mendidik dan membimbing ke jalan yang baik dan tidak akan menyerumuskan kepada hal yang kurang baik. Karena jika remaja punya masalah menyalurkan kepada teman dan orang lain yang punya inisiatif kurang baik maka memungkinkan remaja akan terjadi perilaku yang menyimpang. Sebaiknya remaja punya masalah di komunikasikan kepada orang terdekat seperti ibunya sendiri.

Menurut Ayu Amalia (2017), pemberdayaan kesehatan keluarga sebagai mediator pesan yang akan disampaikan kepada remaja dalam penaggunaan kenakalan remaja. Mediator pesan yang disampaikan keluarga kepada remaja seharusnya dilakukan. Mengingat keluarga yang terdiri dari anggotanya antara lain remaja itu sendiri yang harus di beri informasi. Sehingga remaja perlu diberdayakan untuk bisa berkreasi yang mana hasilnya dapat di komuniasikan kepada orang lain. Pemberdayaan remaja sebagai mediator kepada orang lain di masyarakat melalui kegiatan yang bisa meningkatkan kepercayaan orang melalui kegiatan remaja itu sendiri.

Dari tabel 5 hasil penelitian remaja melakukan mengisi waktu luang merokok Desa Kalibeji Sempor mayoritas tidak merokok ada 402 orang (91.2%) dan yang merokok ada 39 orang (8.8%). Mengisi waktu luang dilakukan dengan merokok bagi remaja merupakan perilaku yang kurang baik. Hal ini merokok merupakan tindakan yang bisa menyebabkan terjadinya

gangguan pernafasan di kemudian hari. Merokok itu tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, karena yang dibakar itu menimbulkan polusi asap yang mengganggu disekitar orang merokok. Karena merokok secara langsung mengisap beribu macam, racun yang terkandung didalam didalamnya.

Menurut Yazid Anwar, Donal Nababan, Frida Lina Tarigan (2021), mengatakan bahwa merokok itu dipengaruhi oleh teman sebaya pada saat berkumpul saat nongkrong. Teman sebaya itu pengaruhnya sangat besar sehingga remaja mempunyai wadah karang taruna sebagai tempat berkumpul untuk membahas masalah yang timbul pada dirinya. Remaja saat berkumpul bersama teman mempunyai kekuatan yang besar untuk mendorong melakukan perbuatan baik maupun tidak baik seperti kerja kelompok dan merokok. Karang taruna mempunyai tujuan agar kelompok remaja tidak merokok dan temannya yang merokok akan terpengaruh kedalam perilaku baik untuk tidak merokok. Menurut Marsito (2009), bahwa merokok pada remaja itu pengaruh yang dominan karena fungsi sosial keluarga. Artinya jika keluarga tidak memberikan arahan tentang bahaya rokok kepada remaja maka kemungkinan besar pengaruh teman akan sangat memengaruhi remaja untuk melakukan tindakan merokok.

Menurut Raihana Irma, Suryane Sulistiana Susanti, (2019), bahwa fungsi keluarga dengan remaja merokok ada hubungannya. Hal ini fungsi keluarga memang penting untuk membimbing remajanya agar berperilaku yang benar untuk tidak merokok. Himbauan keluarga itu sangat bermanfaat terhadap anggotanya di keluarga, asalkan anggotanya tidak ada yang merokok seperti bapaknya. Jika bapaknya merokok kemungkinan besar remaja akan meniru perilaku bapaknya, hal ini remaja akan pertama kali untuk mencoba merokok. Oleh sebab itu sebagai orang tua berikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar berperilaku yang

baik dan sopan di keluarga dan masyarakat. Dan didalam fungsi keluarga antara lain sosial yang artinya memberikan kepercayaan orang tua di keluarga agar remaja bersosial dengan dunia luar tetapi masih di pantau dan dibimbing.

Dari tabel 6 hasil penelitian remaja mengikuti kegiatan posyandu Desa Kalibeji Sempor mayoritas tidak pernah ada 318 orang (72.1%). Selanjutnya selalu ada 62 orang (14,1%), dan kadang-kadang ada 61 orang (13.8%). Kegiatan posyandu menyebabkan orang akan berperilaku sehat lebih baik. Jika orang atau remaja tidak pernah mengikuti posyandu maka kemungkinan besar berisiko terjadinya gangguan kesehatan. Apalagi remaja termasuk kelompok risiko tinggi akan kesehatan yang rentan akan penyimpangan perilaku yang kurang baik. Sewajarnya remaja untuk tetap ikut aktif mengikuti kegiatan posyandu remaja untuk mendapatkan informasi kesehatan.

Menurut Kika Dwi Kurniawati, Aditya Kusumawati, Priyadi Nugraha Prabamurti (2020), peningkatan informasi kegiatan posyandu remaja perlu dilakukan karena ada hubungannya dengan remaja dalam pelaksanaan posyandu. Mengingat remaja termasuk kelompok risiko tinggi terhadap penyimpangan perilaku kesehatan. Jika remaja tidak pernah melakukan pemeriksaan dan konsultasi terhadap kesehatan kemungkinan besar remaja mudah terjadi sakit. Kejadian sakit ini dikarenakan seringkali remaja melakukan penyimbangan perilaku yang kurang sehat seperti merokok, kegiatan terlalu malam dan minuman yang banyak mengandung alkohol. Semuanya itu jika tidak diarahkan oleh keluarga yang ada di rumah dan diluar rumah maka kemungkinan remaja mudah terpengaruh oleh orang lain.

Menurut Siti Rofi'ah, Sri Widatiningsih dkk (2021), bahwa posyandu remaja melakukan inisiasi sertifikat yang dapat meningkatkan

pengetahuan remaja tentang covid 19 melalui pembuatan modul dan pembentukan kader kesehatan remaja. Seandainya pembuatan modulnya tentang rokok maka akan mengalami peningkatan pemahaman melalui kegiatan posyandu untuk dibaca sebagai pelaksanaan kegiatan. Sehingga kader kesehatan remaja untuk tetap belajar dan menambah wawasan dalam penanganan kesehatan remaja khususnya masalah rokok. Karena rokok itu faktornya dari sosial pergaulan dan kalau tidak ada kontrol dari diri remaja mereka akan terpengaruh. Kontrol diri remaja itu terbentuk di wadah karang taruna dan pelaksanaannya di posyandu remaja. Selain itu sebagai kader kesehatan remaja juga menjadi inovasi untuk merubah perilaku yang kurang baik menjadi baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman remaja tentang karang taruna sudah mengerti, remaja tidak aktif di karang taruna, dan selalu mendukung pada karang taruna. Dan jika ada masalah remaja berkomunikasi dengan keluarga, remaja banyak yang tidak merokok, dan untuk mengikuti posyandu remaja banyak yang tidak pernah. Saran yang dilakukan remaja perlu dilakukan bimbingan dan arahan keluarga orang tua dan masyarakat yang serius mengingat masih banyak remaja yang tidak ikut melakukan kegiatan remaja karang taruna yang bisa mendukung perilaku sehat. Selain itu untuk melihat masalah kesehatan pada remaja bisa menggunakan teori keperawatan Betty Neuman dengan pendekatan Community As Partner (CAP).

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imran, (2021). Organisasi Karang Taruna dan Pemberdayaan Kesehatan Keluarga Menghadapi Objek Bendungan Sindangshela, *Jurnal Inovasi Pendidikan*

JIP Vol.2 No.7 Desember 2021.

Anggun Solihah, (2021). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak Banten, *Lembaran Masyarakat Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 7 No. 1 (Januari - Juni 2021).*

Anisa Antasari Br Ginting, Anifah, (2019). Kontribusi Kegiatan Terjadinya Kenakalan remaja Di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, *Jurnal Education For All, 9 (2), 2019, 37-45.*

Ayu Amalia, (2017) . Peran Komunikasi Kelompok Dalam Penanggulangan Kenakalan remaja (Studi Pada Pkk Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara), *eJournal Ilmu Komunikasi, 5, (2) 2017 : 124 – 136 ISSN (Cetak) 2502 - 5961, ISSN (Online) 2502 – 597X, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2017.*

BPS (2022), <https://www.bps.go.id/indicator/6/715/1/jumlah-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur.html>, Nasional diakses tanggal 25 Oktober 2022 jam 10.00.

BPS (2021), <https://jateng.bps.go.id/indicator/30/139/1/persentase-penduduk-yang-mempunyai-keluhan-kesehatan-selama-sebulan-terakhir-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>, Jawa tengah diakses tanggal 25 Oktober 2022 jam 10.50

IPKKI (2021), *Panduan Asuhan Keperawatan Individu, Keluarga, Kelompok dan Komunitas dengan Modifikasi NANDA, ICNP, NOC, dan NIC di Puskesmas dan Masyarakat*, UI Pers 1017

Juli Andriyani , (2020), Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM Vol. 3 No. 1 Januari-Juni*

Kika Dwi Kurniawati, Aditya Kusumawati, Priyadi Nugraha Prabamurti, (2020). Hubungan Pengetahuan, Persepsi Keseriusan, Persepsi Hambaan dan

- Efikasi Diri Dengan Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja, *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 8, Nomor 3, Mei 2020 ISSN: 2715-5617 / e-ISSN: 2356-3346*
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Martiani, Sri Iestari, Wisnu Sri Hertinjung (2021), Ketrerampilan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Hubungan Ibu dan Remaja, *JURNAL INTERVENSI PSIKOLOGI P-ISSN: 2085-4447; E-ISSN: 2579-4337 Volume 13, Nomor 1, Juni 2021 DOI :10.20885/intervensipsikologi.vol13.iss1.art5*
- Marsito, Fajar Agung Nugroho, Muhammad As Ad, (2022). Pemahaman Peer Group Sebagai Kader Kesehatan dalam Mengantisipasi Perilaku Remaja Merokok di Desa Bijiruyung Sempor Kebumen, *Jurnal Health Care Volume 11 No 1 tahun 2022 Juni* ,
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i1.213>
- Marsito, Rina Saraswati, Sarwono, Ernawati . Mustoleh (2022), Pencegahan Covid 19 RW 2 & 3 Desa Kenteng Sempor Dengan Teori Keperawatan Betty Neument Menggunakan CAP, *The 15th University Research Colloquium 2022 Universitas Muhammadiyah Gombong*
- Mochamad Ridwan Arif, (2014), Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoharjo, . *Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 1 Tahun 2014, hal 190-205*
- Nandang Rukanda, Sri Nurhayati, Ganda (2020), Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial, *JURNAL COMM-EDU, ISSN : 2622-5492 (Print) 2615-1480 (Online) Volume 3 Nomor 2, Mei 2020.*
- Nur Hidayatussani, Siti Fitriana, Desi Maulia (2021), Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna, *Journal for Lesson and Learning Studies Volume 4, Number 1, 2021 pp. 107-111 P-ISSN: 2615-6148 E-ISSN : 2615-7330 Open Access:*
[tps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS)
- Raihana Irma, Suryane Sulistiana Susanti,(2019), Fungsi Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Home > Vol 4, No 1 (2019) > irma*
- Rafai Abubakar,(2021), *Pengantar Metodologi Penelitian*, x+144 halaman; 14 X 20 cm ISBN: 978-623-7816-25-6 Cetakan Pertama, Februari 2021 ©SUKA-Press, 2021 Penerbit: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)7174843/08179437114
- Ronny Setiawan, Anwar dan Burhanudin (2019), Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktifitas Kepemudahan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Pinang Kota Samarinda, *eJournal Ilmu Pemerintahan, 2019, Volum 7 (Nomor 2) : 661-674 ISSN 2477-2458 (online), ISSN 2477-2631 (cetak) ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2019*
- Siti Rofi'ah dkk, (2021), Inisiasi Posyandu Remaja Melalui Duta Covid 19, *Jurnal LINK, 17 (2), 2021, 81 – 88 DOI: 10.31983/link.v17i2.6672*
<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link>
- Yazid Anwar, Donal Nababan, Frida Lina Tarigan (2021), Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Tawar Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Benar Meriah, *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X*
- Yoga Finoza Crisandye (2018), Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Kreatifitas Remaja (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan), *JURNAL COMM-EDU e-ISSN : 2615-1480 p-ISSN : 2622-5492 Volume 1 Nomor 3, September 2018*